MOHUYULA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 3 No 1 (2024), 32-40 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.3.1.32-40.2024

Pelatihan *Mahārotu al-Kalām* melalui Program "Sehari Berbahasa Arab" bagi Siswa MAN 2 Banggai

Ratni Bt. Hj. Bahri*[1], Suharia Sarif[2], Abdul Latif Usman[3]
[1-2]IAIN Sultan Amai Gorontalo [3]MAN 1 Kotamobagu
Corresponding Author: ratnibahri@iaingorontalo.ac.id,

Abstrak

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, namun keterampilan berbicara sering terabaikan dalam pembelajaran di madrasah. Program "Sehari Berbahasa Arab" di MAN 2 Banggai bertujuan meningkatkan maharatul kalam siswa. Metode yang digunakan adalah experiential learning, di mana siswa aktif terlibat dalam simulasi percakapan sehari-hari. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran berbicara, penggunaan kosakata yang tepat, kemampuan mengekspresikan ide, serta peningkatan kepercayaan diri siswa. Selain itu, siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri menggunakan bahasa Arab di luar konteks akademik. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan dapat diadopsi dalam skala yang lebih luas di lingkungan pendidikan.

***Kata kunci**: Bahasa Arab, experiential learning, maharatul kalam, pembelajaran aktif.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam (Arsyad et al. 2022; Cahya Edi Setyawan and Khairul Anwar 2020; Mustofa and Moh. Abdul Kholiq Hasan 2023; Nasution and Lubis 2023), baik di tingkat dasar maupun menengah. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya penting untuk memahami literatur agama Islam, tetapi juga sebagai media komunikasi di dunia internasional (Huda and Afrita 2023; I. Miolo and Jannah Langkau 2023; Wahida 2015), terutama di kawasan Timur Tengah. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan secara formal di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren. Salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa Arab adalah maharatul kalam atau keterampilan berbicara(Awwaludin, Malik, and Siswanto 2022; Hendri 2017). Namun, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah, keterampilan ini sering kali terabaikan dibandingkan dengan keterampilan lain seperti membaca dan menulis (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara penguasaan teori bahasa Arab dengan kemampuan praktis dalam berkomunikasi secara lisan.

Dalam beberapa kajian sebelumnya, pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam, khususnya di madrasah, cenderung fokus pada aspek gramatikal dan kurang memberi ruang bagi pengembangan keterampilan berbicara (Jailani et al. 2021; Maulidi and Aisa 2023). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi, meskipun mereka telah mempelajari bahasa ini selama bertahun-tahun. Sebuah studi menunjukkan bahwa siswa madrasah di Indonesia umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap tata bahasa Arab, tetapi mereka menghadapi kendala dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam percakapan sehari-hari (Fuad et al. 2024). Kesenjangan ini menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kompetensi bahasa Arab di lingkungan pendidikan formal.

Sebagai respons terhadap kondisi ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengintegrasikan keterampilan berbicara dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Program-program pelatihan berbasis keterampilan komunikatif telah diterapkan di beberapa madrasah, dengan hasil yang cukup memuaskan. Misalnya, penelitian oleh (Inayah et al. 2023; Surahmat, Mawardi, and ... 2023; Syamsiyah, Farhani, and Alimudin 2023) mengungkapkan bahwa pelatihan berbicara intensif mampu meningkatkan kemampuan maharatul kalam siswa secara signifikan. Namun, meskipun sudah ada berbagai program sejenis, banyak di antaranya masih terbatas pada segmen-segmen tertentu dan kurang memperhatikan aspek keberlanjutan.

Di sinilah letak gap atau kesenjangan yang dihadapi dalam pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara. Kegiatan-kegiatan pelatihan bahasa Arab sering kali bersifat sporadis dan tidak terintegrasi secara penuh dalam kurikulum harian madrasah. Selain itu, sebagian besar program pelatihan hanya mengutamakan teori daripada praktek langsung dalam situasi nyata, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk berkomunikasi secara spontan dalam bahasa Arab.

Kebaruan dari program "Sehari Berbahasa Arab" yang dilaksanakan di MAN 2 Banggai terletak pada pendekatan praktis dan intensif selama satu hari penuh. Berbeda dengan program pelatihan sebelumnya yang biasanya bersifat jangka panjang dan lebih teoritis, program ini menawarkan pengalaman langsung bagi siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari secara kontinu selama satu hari. Dengan demikian, siswa diharapkan terbiasa dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, program ini juga berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik bahasa secara natural melalui berbagai simulasi percakapan dan aktivitas yang menyerupai situasi kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan maharatul kalam siswa MAN 2 Banggai dengan cara memberikan pengalaman langsung dalam berbicara bahasa Arab secara aktif selama satu hari penuh. Program ini juga bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab di luar konteks formal kelas, serta membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa ini dalam percakapan sehari-hari. Lebih jauh lagi, program ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan yang dapat diterapkan secara lebih luas di madrasah lain sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing (Afyuddin et al. 2022; Bambang et al. 2023; Karimah, Hasyim, and Taubah 2023; Megayanti and Anwar 2024). Pelatihan seperti simulasi percakapan, permainan peran, dan presentasi telah terbukti efektif dalam membangun kemampuan berbicara siswa. Dalam konteks bahasa Arab, penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan metode interaktif dalam pengajaran bahasa Arab dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mempercepat proses belajar bahasa (Hamid and Fatimah 2020). Program "Sehari Berbahasa Arab" ini sejalan dengan temuan-temuan tersebut, namun menawarkan sesuatu yang berbeda dengan durasi singkat yang intensif, di mana siswa sepenuhnya tenggelam dalam penggunaan bahasa Arab selama satu hari.

Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk menerapkan program serupa. Melalui pendekatan ini, diharapkan keterampilan maharatul kalam siswa madrasah dapat terus berkembang, yang pada akhirnya akan mendukung penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan di kalangan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Sehari Berbahasa Arab" yang dilaksanakan di MAN 2 Banggai dirancang dengan pendekatan praktis dan terfokus untuk meningkatkan kemampuan maharatul kalam (keterampilan berbicara) siswa. Metode pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada metode experiential learning, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan berbahasa Arab, sehingga dapat mempercepat proses penguasaan keterampilan berbicara. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik dalam satu rangkaian kegiatan yang berlangsung selama satu hari penuh.

Kegiatan dimulai dengan pengenalan konsep dasar maharatul kalam dalam bahasa Arab. Pengenalan ini bersifat teoritis, di mana siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, baik dalam konteks keagamaan maupun global.

Vol 3 No 1 (2024), 32-40 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.3.1.32-40.2024

Setelah sesi pengantar, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi percakapan sehari-hari, yang melibatkan situasi komunikasi nyata seperti perkenalan diri, bertanya arah, membeli barang, hingga menceritakan aktivitas harian. Dalam sesi ini, siswa diharapkan untuk menggunakan bahasa Arab secara penuh tanpa beralih ke bahasa Indonesia, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang mendekati realitas penggunaan bahasa Arab sehari-hari.

Setiap siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendukung interaksi dan partisipasi aktif. Pendekatan berbasis kelompok ini memungkinkan siswa yang mungkin merasa kurang percaya diri untuk lebih terbuka dan aktif dalam berbicara di lingkungan yang lebih intim. Setiap kelompok diberikan tema percakapan tertentu dan waktu yang cukup untuk mempersiapkan dialog yang akan dipresentasikan di hadapan kelompok lain. Kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek linguistik, tetapi juga melatih kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi secara efektif dengan rekan-rekannya.



Gambar 1. Diagram Hasil Pengamatan Sebelum dan Sesudah Program

Alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Secara deskriptif, evaluasi dilakukan dengan mengamati kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Beberapa indikator yang digunakan dalam penilaian ini meliputi kelancaran dalam menyusun kalimat, ketepatan penggunaan kosakata, kemampuan dalam mengekspresikan ide, serta tingkat percaya diri dalam berbicara di depan umum. Setiap kelompok dan individu dievaluasi oleh fasilitator yang berperan sebagai pengamat selama kegiatan simulasi berlangsung.

Secara kualitatif, penilaian dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada siswa setelah kegiatan berakhir. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan siswa tentang pengalaman mereka selama mengikuti program "Sehari Berbahasa Arab." Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini mencakup aspek-aspek seperti peningkatan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, kemudahan dalam memahami dan menggunakan kosakata, serta perasaan mereka terhadap kegiatan berbasis simulasi percakapan. Kuesioner juga diberikan untuk mengevaluasi kepuasan siswa terhadap metode yang digunakan, serta sejauh mana mereka merasa program ini berhasil meningkatkan kemampuan maharatul kalam mereka.

Keberhasilan program diukur dari beberapa parameter, yaitu perubahan sikap siswa terhadap penggunaan bahasa Arab, peningkatan partisipasi dalam kegiatan berbicara, dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa tersebut di luar kelas. Perubahan sikap diukur dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan berlangsung, di mana siswa yang awalnya tampak enggan berbicara menunjukkan peningkatan antusiasme setelah diberikan kesempatan untuk berlatih dalam kelompok. Aspek sosial budaya juga diperhatikan melalui peningkatan kerjasama dan interaksi antar siswa yang terlibat dalam simulasi percakapan. Selain itu, dampak ekonomi secara tidak langsung dapat dilihat dari potensi penggunaan bahasa Arab di masa depan oleh

siswa dalam konteks profesi, misalnya sebagai penerjemah, guru, atau dalam kegiatan lain yang melibatkan komunikasi lintas budaya.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi sebelum dan sesudah program, serta hasil wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada siswa. Data ini dianalisis secara kualitatif untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pengembangan maharatul kalam. Kesimpulan dari hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program lanjutan yang lebih baik dan lebih terstruktur di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Sehari Berbahasa Arab" yang dilaksanakan di MAN 2 Banggai menghasilkan beberapa temuan signifikan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan maharatul kalam (keterampilan berbicara) siswa. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan metode experiential learning, di mana siswa dilibatkan dalam praktik langsung menggunakan bahasa Arab, menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam berbicara, berinteraksi, serta memahami bahasa Arab dalam konteks nyata. Hasil dari evaluasi program ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, serta kuesioner yang disebarkan kepada siswa setelah kegiatan selesai.

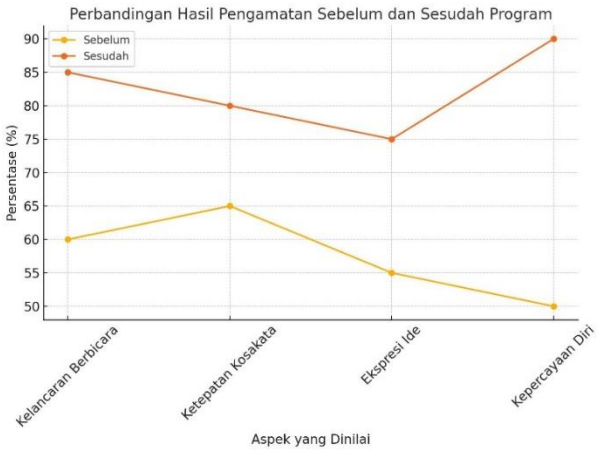
Secara deskriptif, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan berbicara siswa. Sebelum program berlangsung, sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri dan sering ragu dalam menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Berdasarkan hasil evaluasi awal, sekitar 60% siswa menunjukkan keterbatasan dalam mengungkapkan pikiran mereka menggunakan bahasa Arab. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan simulasi percakapan, terjadi peningkatan yang signifikan. Setelah program selesai, 85% siswa mampu berbicara lebih lancar dan menyusun kalimat dengan lebih baik serta menggunakan kosakata yang tepat. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengekspresikan ide secara lebih spontan dalam bahasa Arab.

Tabel 1. Hasil observasi kemampuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan

Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Kelancaran Berbicara	60	85
Ketepatan Kosakata	65	80
Ekspresi Ide	55	75
Kepercayaan Diri	50	90

Kemajuan yang paling terlihat adalah dalam aspek kelancaran berbicara dan kepercayaan diri. Selama sesi simulasi percakapan, para siswa tampak lebih nyaman dalam menggunakan bahasa Arab, meskipun dalam lingkungan yang menuntut penggunaan bahasa tersebut secara penuh tanpa bantuan bahasa Indonesia. Dalam situasi seperti simulasi membeli barang atau meminta arah, siswa mampu merespon dengan kalimat yang relatif lengkap dan benar. Ini menunjukkan bahwa metode experiential learning yang diterapkan melalui praktik langsung sangat efektif dalam mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik yang sering kali dihadapi dalam pembelajaran bahasa asing.

Secara kualitatif, hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasakan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan dalam berbicara bahasa Arab. Sebelum mengikuti kegiatan, banyak siswa mengaku takut membuat kesalahan saat berbicara, sehingga mereka jarang menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah program ini, 90% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Arab, terutama setelah mendapat kesempatan untuk berlatih dalam kelompok kecil. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa metode simulasi yang diterapkan membuatnya merasa seperti sedang berbicara dalam situasi nyata, yang membantu menghilangkan rasa canggung.



Gambar 2. Diagram Hasil Pengamatan Sebelum dan Sesudah Program

Selain itu, kuesioner yang dibagikan menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini. Sekitar 92% siswa menyatakan bahwa metode simulasi percakapan dan pembelajaran berbasis praktik langsung sangat membantu mereka dalam memahami bagaimana bahasa Arab digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menyatakan bahwa program ini memberikan variasi yang menyenangkan dari metode pembelajaran tradisional di kelas yang biasanya lebih berfokus pada aspek gramatikal dan teori.

Keberhasilan program juga dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap penggunaan bahasa Arab. Sebelum program, bahasa Arab sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya digunakan dalam konteks keagamaan atau akademis. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, banyak siswa menyadari bahwa bahasa Arab dapat digunakan dalam berbagai konteks sehari-hari. Ini tercermin dari hasil wawancara di mana siswa menyatakan bahwa mereka akan lebih berusaha untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dari aspek sosial, program ini juga mendorong peningkatan kerjasama antar siswa. Kegiatan berbasis kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi lebih erat dengan teman-temannya dan membantu satu sama lain dalam memperbaiki kesalahan berbicara. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam membangun suasana pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung.

Secara keseluruhan, hasil dari evaluasi program ini menunjukkan bahwa metode experiential learning yang diterapkan dalam program "Sehari Berbahasa Arab" berhasil meningkatkan keterampilan maharatul kalam siswa MAN 2 Banggai. Peningkatan ini tercermin baik dari hasil observasi deskriptif, wawancara kualitatif, maupun kuesioner yang diberikan kepada siswa. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program lanjutan yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di masa depan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari program "Sehari Berbahasa Arab" yang dilaksanakan di MAN 2 Banggai, terdapat beberapa aspek penting yang harus dibahas lebih lanjut. Program ini didasarkan pada konsep experiential learning, yang menekankan bahwa keterampilan bahasa dapat dikembangkan dengan lebih baik melalui pengalaman langsung, di mana siswa aktif menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam aspek kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan kosakata, kemampuan mengekspresikan ide, dan kepercayaan diri. Peningkatan ini mendukung konsep dasar experiential learning, yang menyatakan bahwa keterlibatan praktis mempercepat proses pembelajaran. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode berbasis praktik

langsung, seperti simulasi dan percakapan, secara efektif meningkatkan keterampilan bahasa (Hamidiyyah et al. 2024).

Temuan ini juga mendeskripsikan perubahan nyata dalam kemampuan siswa setelah program berlangsung. Sebelum mengikuti program, siswa cenderung kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Arab yang sederhana. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan baik dalam kelancaran berbicara maupun kepercayaan diri. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi kualitatif melalui wawancara dan kuesioner, di mana siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Arab setelah diberi kesempatan untuk berlatih dalam simulasi yang mendekati kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran bahasa.

Analisis terhadap data hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif yang digunakan selama pelatihan memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan maharatul kalam siswa. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 60% siswa yang menunjukkan kelancaran berbicara dalam bahasa Arab. Namun, setelah kegiatan ini, jumlah tersebut meningkat menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan dalam pelatihan memberikan hasil positif dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, peningkatan kemampuan mengekspresikan ide dan penggunaan kosakata yang tepat juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil memfasilitasi siswa dalam menguasai bahasa Arab secara praktis.

Hasil yang diperoleh dari program ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, di mana metode pembelajaran berbasis praktik langsung telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian oleh (Zakiyah and Dani 2023) menunjukkan bahwa simulasi percakapan dan kegiatan berbasis kelompok mampu mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa target dalam lingkungan yang mendukung. Namun, dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan program jangka panjang, program "Sehari Berbahasa Arab" ini menawarkan pendekatan yang lebih intensif dalam waktu singkat. Temuan ini menambah literatur terkait efektivitas program pelatihan berbasis pengalaman, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing di Indonesia.

Argumentasi yang konstruktif dalam pembahasan ini didukung oleh hasil evaluasi dan temuan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa setelah pelatihan. Dengan menggunakan metode experiential learning, siswa tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan praktis dalam pembelajaran bahasa, di mana siswa tidak hanya pasif mendengarkan atau mempelajari aturan tata bahasa, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam penggunaan bahasa tersebut.

Temuan ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya lingkungan yang mendukung praktik bahasa (Ulfiyatul Jannah and Shofwatul Fu'adah 2022). Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa, yang sering kali menjadi penghambat utama dalam penguasaan keterampilan berbicara. Dengan demikian, program ini berhasil menambah pengetahuan yang ada tentang pentingnya pengalaman berbasis praktik dalam pembelajaran bahasa, sekaligus menawarkan model alternatif yang dapat diimplementasikan di madrasah atau sekolah lain.

Kesimpulannya, program "Sehari Berbahasa Arab" yang dilaksanakan di MAN 2 Banggai telah berhasil meningkatkan keterampilan maharatul kalam siswa secara signifikan. Peningkatan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman serta penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya praktik langsung dalam penguasaan bahasa. Program ini juga memberikan bukti tambahan bahwa pendekatan yang intensif dalam waktu singkat dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan, dan dengan demikian, menawarkan potensi untuk diadopsi di institusi pendidikan lain.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari program "Sehari Berbahasa Arab" yang dilaksanakan di MAN 2 Banggai menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning, yang menggabungkan teori dan praktik langsung, efektif dalam meningkatkan keterampilan maharatul kalam siswa. Program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendekati realitas, di mana siswa terlibat aktif dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan kosakata, kemampuan mengekspresikan ide, serta kepercayaan diri siswa. Temuan ini menegaskan relevansi dari konsep dasar yang digunakan dalam pelatihan, di mana keterlibatan praktis menjadi kunci penguasaan bahasa.

Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program yang intensif, meskipun hanya dilaksanakan dalam satu hari, mampu memberikan dampak yang sama atau bahkan lebih baik dibandingkan dengan program pelatihan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak selalu ditentukan oleh durasi program, melainkan oleh struktur, pendekatan, dan lingkungan yang mendukung. Program ini mengkonfirmasi bahwa metode yang lebih terfokus dan terstruktur dapat mempercepat pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa.

Selain peningkatan keterampilan bahasa, program ini juga berhasil membangun sikap positif siswa terhadap penggunaan bahasa Arab di luar kelas, yang menunjukkan prospek jangka panjang dalam membentuk kebiasaan berbahasa. Prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat diarahkan pada penerapan program sejenis dalam jangka waktu yang lebih panjang, atau pada pengembangan program intensif lainnya yang difokuskan pada keterampilan bahasa lain. Selain itu, pengintegrasian metode experiential learning ke dalam kurikulum sehari-hari dapat menjadi langkah selanjutnya untuk memastikan bahwa keterampilan bahasa Arab yang diperoleh dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Untuk aplikasi penelitian di masa depan, ada peluang besar untuk mengembangkan program ini lebih jauh dengan melibatkan evaluasi jangka panjang guna melihat dampak yang lebih mendalam dari penguasaan keterampilan bahasa terhadap performa akademik siswa di berbagai mata pelajaran. Selain itu, aplikasi serupa dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan lainnya, serta dalam konteks pembelajaran bahasa asing lainnya, untuk memastikan efektivitas metode yang serupa dalam pengajaran keterampilan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afyuddin, Moh Sholeh, Zezen Almustakim, Bagus Andrian Permata, and M. Syamsul Ma'arif. 2022. "Speaking (Kalam) Learning Strategies Used by Arabic Students at Arabic Courses in Pare." *Asalibuna* 6(01):15–29. doi: 10.30762/asalibuna.v6i01.2828.

Arsyad, Berti, Chaterina Puteri Doni, Sriwahyuningsih R. Saleh, Nurul Aini Pakaya, and Kholid Mootalu. 2022. "Improving the Ability to Read the Al-Qur'an with the Bithāqatu Al-Kalimah Game Method." *Jurnal Ipteks Terapan* 15(4):437–40. doi: https://doi.org/10.22216/jit.v%25vi%25i.435.

Awwaludin, Muhammad, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto. 2022. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)." *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 1(1):55–64. doi: https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.16716.

Bambang, B., I. Tanjung, D. H. Ritonga, and ... 2023. "Planning and Strategies for Maharah Al-Kalam Learning Arabic Language in Madrasah." *... : Jurnal Ilmu-Ilmu ...*.

Cahya Edi Setyawan, and Khairul Anwar. 2020. "PERAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI URGENSITAS MENGAHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Lahjah Arabiyah:*

Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab 1(1):11–19. doi: 10.35316/lahjah.v1i1.571.

Fuad, Fathurrahman, Maila Siddikoh, Mar'atus Sholehah, and Sumira Yanti. 2024. "Problematika Penerapan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi." *Urnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 3(1):7–14.

Hamid, M. Abdul, and Siti Fatimah. 2020. "Development of Arabic Conversation Material Based on Communicative-Interactive Approach/ Pengembangan Materi Percakapan Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif-Interaktif Bagi Mahasiswa." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3(1):15. doi: 10.18860/ijazarabi.v3i1.8174.

Hamidiyyah, Husnatul, Sutaman Sutaman, Syaiful Mustofa, Iffat Maimunah, and Riandry Fadilah Nasution. 2024. "Learning Arabic Speaking Skills and Implications Guided by the David A Kolb Experiential Learning Cycle in Higher Education." *ALSUNIYAT: JURNAL PENELITIAN BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA ARAB* 7(1):113–34. doi: https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i1.67575.

Hendri, Muspika. 2017. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3(2):196. doi: 10.24014/potensia.v3i2.3929.

Huda, Nailil, and Juwika Afrita. 2023. "Pentingnya Bahasa Arab Dalam Pendidikan Diplomasi Dan Hubungan Internasional." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(11):1242–52. doi: 10.59141/japendi.v4i11.2335.

I. Miolo, Mukhtar, and Miftahul Jannah Langkau. 2023. "Problems of Maharah Al-Qira'ah Learning at MTs Al-Khairaat Gorontalo City." *Al-Kalim : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2(1):1–13. doi: 10.60040/jak.v2i1.14.

Inayah, Inayah, Muhammad Ahsanul Husna, Sujai Sujai, Z. si. Nurul Istiqomah, Sutiah Sutiah, and Syuhadak Syuhadak. 2023. "Development of Curriculum and Learning Management in Training and Intensive Courses of Arabic Language Program l Tatwir Al-Manahij Wa Idarah Al-Ta'lim Fi-Baramij Al-Tadrib Wa Al-Tatwir Wa Al-Daurat Al-Mukassafah Li-Lugah Al-'Arabiyyah." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15(2):526. doi: 10.24042/albayan.v15i2.19089.

Jailani, Mohammad, Wantini Wantini, Suyadi Suyadi, and Betty Mauli Rosa Bustam. 2021. "Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6(1):151–67. doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115.

Karimah, I., M. Hasyim, and M. Taubah. 2023. "Experiment of Community Language Learning Method in Maharah Kalam Learning Foreign Language Development Institute (LPBA) at Al-Yasini Integrated Islamic …." *… : Jurnal Penelitian Dan …* 1(3). doi: https://doi.org/10.55102/hidmah.v1i4.5540.

Maulidi, Maulidi, and Aufia Aisa. 2023. "Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Permainan Edukatif Gramatikal Bahasa Arab." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 6(2):1–8. doi: 10.32764/allahjah.v6i2.2948.

Megayanti, Vivi Aprilia, and Najih Anwar. 2024. "Efektivitas Penggunaan Metode Story Telling Terhadap Maharah Al-Kalam Siswa Kelas X MAN Sidoarjo." *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)* 1(4):12. doi: 10.47134/emergent.v1i4.35.

Mustofa, Achmad, and Moh. Abdul Kholiq Hasan. 2023. "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Media Akses Ilmu Agama." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4(2):88–94. doi: 10.30997/tjpba.v4i2.8642.

Nasution, Novita Sari, and Lahmuddin Lubis. 2023. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Simki Pedagogia* 6(1):181–91. doi: 10.29407/jsp.v6i1.227.

Surahmat, S., I. Mawardi, and ... 2023. "20 Days Intensive Arabic Language Training To Improve Maharah Al-Kalam As The First Step In Forming Bi'ah'Arabiyah At Al-Furqon Salafiyah Islamic Boarding …." in *Prosiding University …*. University Research Colloquium (URECOL).

Syamsiyah, Dailatus, Cecep Farhani, and Alimudin Alimudin. 2023. "Strategies For Intensive Arabic Learning Maharat Al-Kalam At The Kendari State Islamic Institute." *Al-Hikmah: Jurnal*

Agama Dan Ilmu Pengetahuan 20(2):126–35. doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(2).11304.

Ulfiyatul Jannah, and Shofwatul Fu'adah. 2022. "Improving Students' Arabic Text Reading Skills Through Think Pair Share Type of Cooperative Learning Model." *Review of Islamic Studies* 1(1):28–34. doi: 10.35316/ris.v1i1.395.

Wahida, Besse. 2015. "Eksistensi Bahasa Arab Dalam Dunia Dakwah." *Al-Hikmah* 9(1). doi: 10.24260/al-hikmah.v9i1.89.

Zakiyah, Fitri, and Ahmad Dani. 2023. "The Effect Of Muhadatsah Score On Student's Self Confidence In Speaking Arabic." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6(1). doi: 10.18860/ijazarabi.v6i1.17907.